

Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Aminah Harahap*¹, Novi Srikandi Nasution²

^{1,2}UIN SYAHADA Padangsidimpuan

e-mail: *aminahhrp@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the effectiveness of learning by applying the everyone is a teacher here learning strategy to the creativity of students at SMP Negeri 1 Angkola Barat for the academic year 2021-2022. The research subjects were students of class VIII-1, totaling 30 students consisting of 15 male students and 15 female students. This learning strategy was carried out in cycles I, II, III, the scores for increasing students' creativity in learning physics were 42.5%, 68.7% and 87.5%. While the achievement of student learning scores from the test results obtained the percentage of students' completeness of 30%, 60% and 80% and the scores of observations of the learning process by the teacher were 59.37%, 75% and 90.6%. Based on the number of students 30 students and the number of questions 15 items obtained r table 0.361. The results of the test validity obtained r count 0.468, the test reliability results 0.426. Meanwhile, the results of the level of difficulty and discrimination test were 0.566 and 0.400. Thus, it can be concluded that the application of the everyone is a teacher here learning strategy can increase the creativity of students in learning physics in class VIII-1 SMP Negeri 1 Angkola Barat for the 2021-2022 academic year.

Keywords: Creativity, Learning Strategy, Teacher, Newton's Law

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. strategi pembelajaran ini yang dilakukan pada siklus I,II,III didapat skor peningkatan kreativitas belajar fisika siswa adalah 42,5 %, 68,7 % dan 87,5 %. Sedangkan pencapaian skor belajar siswa dari hasil tes diperoleh persentase ketuntasan siswa 30 %, 60 % dan 80 % serta skor hasil pengamatan proses belajar oleh guru adalah 59,37 %, 75 % dan 90,6 %. Berdasarkan jumlah anak didik 30 siswa dan jumlah

soal 15 item diperoleh r tabel 0,361. Hasil dari validitas tes diperoleh r hitung 0,468, hasil realibilitas tes 0,426. Sedangkan hasil tes tingkat kesukaran dan daya beda diperoleh 0,566 dan 0,400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun ajaran 2021-2022.

Kata Kunci : Kreativitas, Strategi Pembelajaran, *Teacher, Hukum Newton*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang aktif dan kreatif dalam sains adalah tujuan pendidikan dibidang ilmu pengetahuan alam. Dalam arti luas, aktif dan kreatif dalam sains adalah sains itu harus dipahami, dimengerti, disadari akan keberadaan sains serta diapresiasi dan diaplikasikan dalam kehidupan serta mempunyai nilai estetika.

Ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil prestasi siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat belajar siswa terutama fisika, hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa atau tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa pasif dan hanya mendengarkan saja. Selain itu hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah nilai standar KKM yaitu 6,5 dan rendahnya juga tingkat kreativitas anak bertanya dan beraktivitas dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui fluency yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, fleksibility yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi masalah, originalaity yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, elaboration yaitu kemampuan menyatakan gagasan

secara terperinci, sensitivity yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan suatu situasi,

Kurangnya respon belajar siswa juga peneliti lihat saat melaksanakan penelitian pada kelas VIII-1, metode yang digunakan kurang dapat menarik perhatian siswa karena selama pembelajaran ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada juga yang bermain, siswa kelas VIII-1 kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, bertanya dan berpendapat dan berpengaruh pada kreativitas belajar siswa sehingga fluency, fleksibility, originality, elaboration dan sensitivity siswa juga sangat kurang.

Setiap guru, peneliti pendidikan serta para pendidik lainnya berusaha mencari cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, kreativitas serta keaktifan siswa dalam belajar. Berbagai penerapan strategi pembelajaran telah dilakukan. Hal inipun memacu semangat peneliti untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat khususnya kelas VIII-1 sebagai tempat penelitian peneliti. Melihat permasalahan yang ada pada siswa, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Melihat luasnya permasalahan di atas dalam penyusunan penelitian ini penulis menguraikan tentang identifikasi masalah. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: Kurang tepatnya metode pembelajaran fisika yang diterapkan guru dalam materi pelajaran Tingkat kreativitas dalam memahami materi fisika masih rendah Kurangnya respon dalam mempelajari fisika Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan hukum newton di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sesuai dengan latar belakang diatas yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini Apakah metode pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa. Bagaimana kreativitas belajar fisika siswa melalui strategi everyone is a teacher here tujuan diadakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa. Untuk mengetahui peningkatkan kreativitas siswa dalam belajar fisika melalui strategi pembelajaran everyone is a teacher here. Dalam dunia pendidikan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.

Para pendidik dengan tugas dan tanggung jawab yang berat sebagai tenaga kependidikan diharapkan mampu melakukan kinerja kependidikan yang bermutu.

Karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Seel dan Richey 1994 (dalam

Asri Budiningsih, 2004: 16) pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendiskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa merupakan salah satu variable dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didenifisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka, seperti kemampuan umum, espektasi terhadap pengajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Variabel yang berhubungan dengan karakteristik siswa penting dijadikan pijakan pengembangan program-program pembelajaran moral (Asri Budinin 2014) Kreativitas Siswa Menurut istilah kreativitas diartikan imajinasi, keaslian, beda pendapat, pendapat baru, ilmiah, petualangan, penjelajahan dan penganugrahan. Meninggalkan pola kehidupan lama guna menciptakan pola baru disebut kreatif. Esensi dari tindakan kreatif yang disimpulkan oleh Harold Rugg adalah kunci untuk naturalitas tindakan kreatif adalah ada pada peletakan pra asumsi yang lama dipegang teguh dan pada mengawali kembali dengan satu orientasi baru. (Ruben, 2005)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang

beralamat Jl. Sibolga km 15 Sitinjak. Angkola Barat. Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Angkola Barat, sejumlah 30 orang siswa dengan komposisi laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara:

1. Test: dipergunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam belajar dan tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran.

2. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas siswa dalam PBM di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini, meliputi tes, observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Validitas Test

Untuk menentukan validitas test dan data angket yang digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi "r" product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian diuraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus

pembelajaran yang dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana berikut ini:

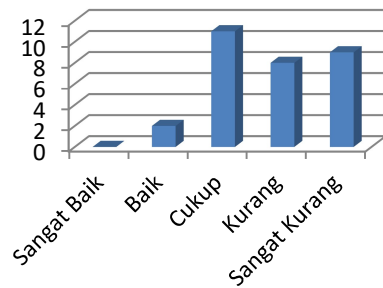
Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 03 Maret 2022 dan Kamis, 10 maret 2022 dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Angkola Barat yang berjumlah 30 siswa.

Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan dilaksanakan tes kreativitas siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada table berikut, perhitungan selengkapnya dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai kreativitas siswa sebesar 43,3 dimana tidak terdapat siswa dengan kategori sangat baik, 2 orang siswa atau 6,6 % pada kategori baik, 11 orang siswa atau 36,6 % pada kategori cukup, 8 orang siswa atau 26,6 % pada kategori kurang serta 9 orang siswa pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa belum mencapai 80% dengan minimal kategori "cukup". Untuk memenuhi hal ini maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan rata-rata nilai kreativitas siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik di bawah ini yang menggambarkan tingkat kreativitas

siswa pada siklus I sebagai berikut:

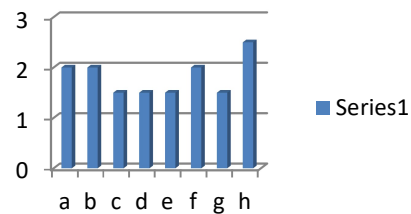


a. Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Guru yang bertindak sebagai kolaborator mengamati siswa Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan dapat dilihat kreativitas siswa siklus I di atas dapat dijelaskan tiap-tiap kategori pengamatan bahwa kreativitas siswa pada kategori “ Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II tetap sama yaitu 2,hal ini menunjukkan ada rasa ingin tahu siswa tapi masih belum menonjol, “Sering mengajukan pertanyaan dengan baik” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II juga sama yaitu 2, ini menunjukkan siswa belum berani dalam bertanya, “ memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah” pada pertemuan I 1 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 2, hal ini menunjukkan keinginan untuk memberi gagasan mulai berani, “ bebas dalam menyatakan masalah” pada pertemuan I 1 dan pada pertemuan II juga meningkat menjadi 2, ada peningkatan pada siswa,“ mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang” pada pertemuan I 1 dan pada pertemuan II menjadi 2, siswa mulai tertarik pada pemecahan

masalah, “ Mempunyai rasa humor yang luas” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II juga 2, “ Mempunyai rasa imajinasi” pada pertemuan I 1 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 2, menunjukkan siswa mulai kreatif, “Orisinil dalam ungkapan, gagasan dan pemecahan masalah” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 3, hal ini menunjukkan siswa mulai berani dalam mengungkapkan pemecahan masalah.Dari hasil observasi kreativitas siswa dengan strategi pembelajaran everyone is a techer here amemperoleh skor 40%.

Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran



Pengamatan dan observasi juga dilakukan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Revisi Instrumen Tes dan Perangkat Pembelajaran

Tahap pertama, perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut refleksi pada siklus I, dengan revisi/perbaikan instrumen tes dan perangkat pembelajaran berupa: RPP, lembar kreativitas siswa, lembar kegiatan siswa dan buku pedoman guru. Adapun perubahan perbaikan instrumen tes dan perangkat

pembelajaran adalah sebagai berikut:

Revisi instrumen tes dan perangkat pembelajaran yang disusun diatas untuk pertemuan I sampai II pada siklus II untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Instrumen tes yang disusun adalah tes kreativitas siswa terdiri dari 5 butir soal yang masing-masing soal disusun berdasarkan indikator materi. Tindakan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut hasil refleksi siklus I.

b. Hasil Tes Kreativitas Siswa

Siklus II sama seperti siklus I, siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 (pertemuan 1) dan hari Sabtu, 19 Maret 2022 (pertemuan 2), masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Sesuai dengan refleksi siklus I, peneliti, guru dan kolabolator mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian selanjutnya. Peneliti, guru dan kolabolator merancang tindakan agar bisa mengatasi kekurangan dalam menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dan sekaligus dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa.

Sama dengan siklus I diakhir pembelajaran siklus II berlangsung, pada pertemuan II dilaksanakan tes kreativitas siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai kreativitas siswa sebesar 71,06% dimana tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat baik, 8 orang atau 26,6% pada kategori baik, 13 orang siswa atau 43,3% pada kategori cukup, dan 6 orang siswa atau 20%

pada kategori kurang serta 3 orang siswa atau 10% berada pada kategori sangat kurang. Secara klasikal tingkat kreativitas siswa sebesar 71,06% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa belum memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 80 %. Untuk memenuhi hal ini maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan rata-rata nilai kreativitas siswa . Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik bawah ini yang menggambarkan tingkat kreativitas siswa pada siklus II sebagai berikut :

c. Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan pada siklus II kreativitas siswa siklus II di atas dapat dijelaskan tiap-tiap kategori pengamatan bahwa kreativitas siswa pada kategori "" Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam"" pada pertemuan I 3 dan pada pertemuan II tetap sama yaitu 3, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa sudah mulai menonjol, ""Sering mengajukan pertanyaan dengan baik"" pada pertemuan I 3 dan pada pertemuan II juga sama yaitu 4, ini menunjukkan siswa sudah berani dalam bertanya, "" memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah"" pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 3, hal ini menunjukkan keinginan untuk memberi gagasan mulai berani, "" bebas dalam menyatakan masalah"" pada pertemuan I 3 dan pada pertemuan II juga meningkat menjadi 3, ada peningkatan pada siswa, "" mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang"" pada pertemuan I 2

dan pada pertemuan II menjadi 3, siswa mulai tertarik pada pemecahan masalah, “ Mempunyai rasa humor yang luas” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II juga 3, “ Mempunyai rasa imajinasi” pada pertemuan I 2 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 3, menunjukkan siswa mulai kreatif, “Orisinil dalam ungkapan, gagasan dan pemecahan masalah” pada pertemuan I 3 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 3, hal ini menunjukkan siswa mulai berani dalam mengungkapkan pemecahan masalah. ada peningkatan pada kreativitas siswa, siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi yang diterapkan. Dari hasil yang didapat pada siklus I 2 kali pertemuan 40% meningkat pada siklus II menjadi 70,3%. Dari penilaian klasikal, hasil pengamatan ini dikategorikan “cukup”.

Penelitian ini masih dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk itu guru PTK, peneliti dan kolabolator mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya untuk mempertahankan ataupun meningkatkan hasil observasi kreativitas siswa.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dari siklus I. Kategori pada siklus I “kurang baik” dan pada siklus II menjadi “cukup”. Hal ini terjadi karena kemampuan guru dalam mengelola waktu masih sedikit peningkatannya.

Untuk penelitian yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya diharapkan peningkatan kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan di semua aspek yang dinilai. Agar hasil yang didapatkan akan lebih baik atau maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Kreativitas siswa secara kuantitatif

Jika ditinjau dari segi kreativitas pada siklus III ini, kreativitas siswa lebih baik dari siklus II. Hal ini terlihat dari hasil observasi kreativitas siswa siklus III, yang memperoleh kategori “baik”. Dilihat dari setiap aspek yang dinilai sudah terlihat peningkatan yang signifikan, seperti “Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam” dan “Sering mengajukan pertanyaan dengan baik dan benar”. Siswa semakin berantusias melakukan kreativitas dalam pembelajaran. Sehingga siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari uraian di atas, penelitian diberhentikan pada siklus ini karena terlihat kreativitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus III ini dikategorikan “baik” dari siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Dilihat dari setiap aspek penilaian sudah meningkat menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan kadar yang dicapai sudah terpenuhi.

Dari uraian di atas guru sudah mampu mengelola pembelajaran yang

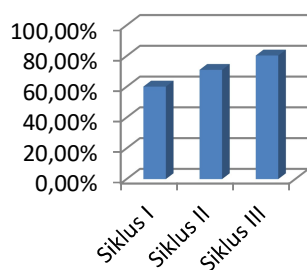
diterapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III ini karena tujuan penelitian sudah tercapai.

A. Pembahasan Seluruh Siklus

1. Peningkatan Tes Kreativitas siswa

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus ketiga karena telah tercapai indikator kinerja yang ditetapkan. Pada siklus pertama nilai kreativitas siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Hasil tes belajar dari siklus ke siklus menunjukkan adanya peningkatan yaitu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar Grafik Peningkatan Hasil Tes Kreativitas

Dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, namun masih terdapat kekurangan dimana kekurangan itu berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa, diantaranya ada sebagian yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru yaitu belum terlaksananya semua

komponen dalam skenario pembelajaran.

2. Peningkatan Kreativitas Belajar Fisika Siswa

Pada siklus kedua kreativitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mulai mengarah pada pembelajaran *everyone is a teacher here*. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Dan mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap kreativitas siswa meningkat dari 40% pada siklus pertama menjadi 70,3% pada siklus kedua dengan kriteria ketuntasan 80%.

Berdasarkan pada siklus ketiga kreativitas siswa meningkat dari 70,3% pada siklus kedua menjadi 82,8%. Berarti pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dari siklus.

3. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang, skor perolehan hanya mencapai rata-rata 62,5%, dan siklus kedua menjadi 68,75% dan pada siklus ketiga menjadi 82,81%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada ketiga tergolong dalam kategori "baik".

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ditinjau dari tes kreativitas, setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar, diperoleh sebanyak 20 orang siswa telah mencapai tingkat kreativitas pada kategori

minimal "kurang" sedangkan 10 orang siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Kreativitas belajar fisika siswa masih kurang karena: 1) siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik disebabkan diskusi kelompok yang dilakukan belum berjalan maksimal, 2) siswa masih kurang berani dalam hal mengajukan / menjawab pertanyaan, 3) masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok belajar.

2. Dari hasil penelitian diperoleh persentase tingkat kreativitas pada kategori minimal cukup sebesar 60,16%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, hasil penelitian diperoleh dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 20 orang siswa atau 71,06% yang tingkat kreativitas belajar fisika siswa pada kategori minimal "cukup". Pada siklus ketiga setelah dilakukan tindakan, hasil penelitian diperoleh dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 25 orang siswa atau 80,36% yang tingkat kreativitas pada kategori "baik".
3. Bila ditinjau dari hasil observasi kreativitas siswa, selama tindakan diberikan pada siklus I diperoleh rata-rata skor kreativitas siswa sebesar 40%, sehingga belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini disebabkan belum maksimalnya siswa melakukan kreativitas sebagaimana pada kategori pengamatan. kemudian selama tindakan pada siklus II diberikan diperoleh rata-rata skor kreativitas siswa sebesar 70,3%. Pada siklus III skor kreativitas siswa menjadi 82,8%. Ini berarti ada peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II dan III.
4. Hasil observasi dari kemampuan guru mengelola pembelajaran selama diberikan tindakan pada siklus I diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk pada kategori "kurang". Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang tidak terlalu besar tetapi kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk pada kategori "cukup", dan pada siklus III termasuk kategori "baik".

KESIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat kelas VIII-1 pada materi hukum Newton mencapai ketuntasan sebanyak 80%. Hasil tes kreativitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh pencapaian keberhasilan 60,16%, siklus II 71,06% dan pada siklus III diperoleh 80,36%. Hasil observasi kreativitas belajar siswa selama kegiatan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran everyone is a teacher here siklus I 40 %. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 70,3 % dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi dengan persentase 82,8 %. Hasil pengamatan aktivitas guru pada proses belajar mengajar menggunakan strategi everyone is a teacher here pada siklus I adalah 62,5 %. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan

persentase 68,75 % dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi dengan persentase 82,81%.

REFERENSI

- Alves, Rubem A, 2005, Anak Masa Depan Imajinasi, Kreativitas dan Serbuan Budaya Baru, Jakarta: Inisiasi Press.
- Amri, Sofan, dkk, 2005, Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas,
- Arifin, Anwar, 2005, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, C Asri, 2004, Pembelajaran Moral, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk, 2002, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karim, Saiful, dkk, 2008, Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Purjiyanta, Eka, dkk, 2006, IPA Terpadu Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M Ngalim, 2004, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin, 2005, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad, 2004, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Satiadarma, Monty P, dkk, 2003, Mendidik Kecerdasan, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sudijono, Anas, 2005,
- Sudjana, 2002, Metoda Statistika, Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana, 2009, Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surbakti, Rasiah, 2005, Pengantar Metode Penelitian Ilmiah, Medan,
- Suryabrata, Sumadi, 2004, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B, 2009, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk, 2008, Micro Teaching, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Widayat, Ratna, 2006, Ilmu Pengetahuan Alam, Solo: Hamudha.
- Zulfiqar, Effan, dkk, 2009, Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Program Sarjana,